



Pemanfaatan Google Form Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Kalangan Guru Sd Negeri Taipale'leng Kabupaten Gowa

Juniarti Iryani ✉, Program Studi Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, Bulukumba. E-Mail: juniartiiryani1692@gmail.com

Nurwahid Syam ✉, Program Studi Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, Bulukumba. E-Mail: idho991syam@gmail.com

Muh. Al Amin ✉, Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, Bulukumba. E-Mail: amhien.simkah@gmail.com

Abstrak

Literasi digital merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Tingkat literasi digital yang tinggi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap guru agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, memiliki literasi digital yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efisiensi kerja. Edukasi digital dijadikan sebagai alat untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi digital, yang membutuhkan proses panjang dan mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru di SD Negeri Taipale'leng dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya Google Forms dan aplikasi ChatGPT. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang penggunaan platform digital yang sederhana dan efektif. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan para guru dapat membuat soal dan jawaban dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan daya saing dalam dunia pendidikan. Program ini melibatkan pelatihan langsung, konsultasi, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Guru, Google Form, ChatGPT*

Abstract

Digital literacy is a person's knowledge and ability to use technology to support daily activities. A high level of digital literacy is a basic need for every teacher to be able to adapt to technological developments in the world of education. Therefore, having good digital literacy is essential to improve the quality of teaching and work efficiency. Digital education is used as a tool to overcome the low level of digital literacy, which requires a long process and encourages individuals to continue learning and developing. This activity aims to improve the skills and knowledge of teachers at SD Negeri Taipale'leng in the use of digital technology, especially Google Forms and the ChatGPT application. This activity also aims to provide a practical understanding of the simple and effective use of digital platforms. With this assistance, it is hoped that teachers can make questions and answers more efficiently, improve the quality of

learning, and increase competitiveness in the world of education. This program involves direct training, consultation, and mentoring on an ongoing basis.

Keywords: *Digital Literacy, Teacher, Google Form, ChatGPT*

Copyright (c) 2024 **Juniarti Iryani**

✉ Corresponding author :

Email Address : juniartiiryani1692@gmail.com

PENDAHULUAN

Akselerasi perubahan secara disruptif di berbagai bidang di Abad XXI dalam era Industri 4.0, maupun Society 5.0 menuntut kualitas sumberdaya manusia masa depan yang tangguh sekaligus adaptif (Nugroho & Hum, n.d.). Kemajuan teknologi dan digitalisasi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi. Pendidikan, sebagai fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak lagi dapat hanya mengandalkan metode konvensional (Sari et al., 2021).

Di era ini, pendidikan harus bertransformasi untuk menghadapi tantangan zaman, di mana keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital menjadi sangat penting. Pendidikan zaman sekarang dituntut untuk mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang tertentu, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi (Alimuddin et al., 2023). Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi harus mampu melampaui batas-batas geografis melalui penggunaan teknologi, seperti platform e-learning dan Learning Management Systems (LMS) (Purwandani, 2017).

Selain itu, pendidikan juga harus berfokus pada pengembangan karakter dan etika, mengingat bahwa kemajuan teknologi dapat membawa tantangan baru terkait integritas dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan di era modern harus bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21 yang esensial untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas dan literasi digital menjadi kunci penting dalam mempersiapkan guru sebagai agen perubahan di era digital ini. Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami, menilai, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat digital, seperti komputer dan smartphone, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menciptakan, dan membagikan informasi secara online (Naufal, 2021).

Perkembangan literasi digital sangat pesat sehingga masuk pada semua lapisan masyarakat. Pengiriman dokumen dari desa kepada masyarakat sudah berupa soft file yang dikirim menggunakan aplikasi whatsapp dan google forms untuk menghemat waktu dan biaya. Namun, tidak semua masyarakat dapat memahami penggunaan google forms. Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan jaringan yang memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi secara luas. Kini, setiap orang memiliki akses ke sumber daya dan pengetahuan pendidikan berkat internet dan jaringan web. Saat ini, banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan media evaluasi pembelajaran berbasis TIK, sebagai cara inovatif untuk memenuhi tuntutan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan tantangan revolusi industri 4.0. Agar efektif, pendataan perlu menggunakan sarana yang tepat, salah satunya adalah penggunaan Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan data (Wikaningtyas et al., 2024).

Dalam rangka mendukung peningkatan literasi digital di kalangan guru, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata telah menginisiasi sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan di SD Negeri Taipale'leng. Pengabdian kepada masyarakat ini dipandang sebagai upaya konkrit untuk mengenalkan, menyosialisasikan, dan meningkatkan pemahaman guru-guru SD Negeri Taipale'leng terhadap literasi digital, khususnya dalam konteks pemanfaatan Google Form dalam pembuatan soal. Dosen-dosen dari Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, sebagai pihak penyelenggara, merasa bahwa peningkatan literasi digital guru dapat berkontribusi signifikan pada kualitas pembelajaran dan persiapan siswa menghadapi era digital yang terus berkembang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru SD Negeri Taipale'leng dapat memanfaatkan Google Form secara optimal dalam menyusun soal, mengumpulkan data, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pengenalan teknologi ini diharapkan juga dapat membantu guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Google Form dipilih sebagai platform pembuatan soal karena menyajikan berbagai keunggulan, seperti kemudahan penggunaan, keterbukaan akses, dan integrasi dengan berbagai fitur pendukung. Google Form adalah layanan gratis dari Google Docs yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, seperti membuat soal latihan online. Template Google Form tersedia dalam berbagai bahasa, mudah digunakan, dan mudah dipahami. Meskipun awalnya dirancang untuk membuat survei, Google Form juga dapat digunakan untuk pendataan, memastikan data disimpan dengan aman (Wikaningtyas et al., 2024).

Menggunakan Google Form memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, aplikasi ini sangat efisien karena tidak memerlukan investasi finansial atau tempat khusus untuk pengelolaannya, serta mendukung penggunaan yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*). Kedua, proses pembuatan pertanyaan dan revisinya sangat sederhana dan mudah dilakukan, dengan kemampuan Google Form untuk secara otomatis memperbaiki jawaban yang mendekati yang dimasukkan responden. Guru dapat dengan mudah melihat hasil siswa jika pengaturan memperbolehkan "responden untuk melihat grafik garis besar dan teks reaksi". Ketiga, guru dapat mengunduh rekapitulasi penilaian siswa dalam format Microsoft Excel yang mencakup skor siswa dan jawaban mereka. Keempat, Google Form dapat digunakan secara gratis tanpa biaya apapun atau keanggotaan. Kelima, URL formulir dapat disingkat, memudahkan berbagi tautan dengan perubahan URL yang awalnya panjang menjadi lebih mudah diingat dan digunakan untuk berbagi. Keenam, aplikasi ini menyediakan banyak tema yang berbeda untuk menjaga variasi dan menghindari kebosanan pengguna (Rizal et al., 2021).

Melalui sosialisasi penggunaan Google Form, diharapkan para guru dapat lebih efektif dan efisien dalam menyusun soal untuk keperluan evaluasi pembelajaran. Selain sosialisasi penggunaan google form, kami juga memberikan pelatihan trik pembuatan soal yang lebih mudah.

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata menganggap kolaborasi dengan sekolah-sekolah sebagai langkah nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bertujuan meningkatkan literasi digital di kalangan guru, tetapi juga memperkuat sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam menghadapi dinamika kebutuhan pendidikan di era digital.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pemanfaatan teknologi oleh guru-guru di SD Negeri Taipale'leng, dan pada akhirnya, memberikan dampak positif pada pembelajaran dan pengembangan literasi digital siswa. Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat melalui program-program inovatif seperti ini. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kepedulian Dosen ITEB Bina Adinata

terhadap masyarakat, menambah ilmu pengetahuan bagi guru-guru di SD Negeri Taipale'leng, mengamalkan pengetahuan bagi para Dosen yang ikut serta dalam kegiatan ini dan menambah pengalaman guru-guru SD Negeri Taipale'leng dalam menggunakan *google form*.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024 bertempat di SD Negeri Taipale'leng. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas SD Negeri Taipale'leng dengan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Guru-guru dan Staf SD Negeri Taipale'leng. Ada dua tahapan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim kepada masyarakat yaitu sosialisasi penggunaan *google form* dan sosialisasi trik mudah membuat soal. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian pada setiap tahapan yakni Pertama pada sosialisasi penggunaan *google form*. Pada tahap sosialisasi ini, memberikan penjelasan kepada para peserta (guru-guru dan staf) tentang perangkat yang akan digunakan dalam membuat soal menggunakan *google form*. Selanjutnya memberikan penjelasan langkah-langkah dalam menggunakan *google form* secara terstruktur. Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta untuk ikut membuat soal menggunakan *google form* serta melakukan diskusi dan bertanya berkaitan dengan kesulitan mereka dan mengecek hasil pekerjaan seluruh peserta.

Kedua yakni sosialisasi trik mudah membuat soal. Pada tahapan ini, memberikan penjelasan kepada para peserta (guru-guru dan staf) tentang perangkat yang akan digunakan dalam trik mudah membuat soal. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang system yang digunakan dalam membuat soal dengan trik yang lebih mudah yakni menggunakan ChatGPT. Setelah itu membimbing guru-guru tentang cara membuat soal dengan trik yang lebih mudah menggunakan ChatGPT serta mengecek kembali hasil pekerjaan seluruh peserta pelatihan.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan ada dua yaitu pertama, pemberian materi terkait *google form* serta ChatGPT dan yang kedua, pendampingan dalam menggunakan *google form* dan ChatGPT dalam membuat soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri darma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan pembuatan soal digital bagi guru-guru di SD Negeri Taipale'leng. Literasi digital yang baik adalah kunci bagi peningkatan kualitas pendidikan, terutama bagi guru-guru di SD Negeri Taipale'leng yang sering menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini dirancang untuk memberikan edukasi digital yang praktis dan aplikatif, sehingga para guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mengajar dan mendukung perkembangan siswa di era digital ini.

Pentingnya literasi digital semakin terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa banyak guru di SD Negeri Taipale'leng belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Rendahnya literasi digital ini berdampak langsung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, edukasi digital melalui program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Peserta dari kegiatan sosialisasi literasi digital ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri Taipale'leng. Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata dengan melibatkan 3 orang dosen yang mampu dan paham tentang teknologi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pemberian materi edukatif, tetapi juga mencakup pendampingan praktis dalam penggunaan *aplikasi google form* dan *ChatGPT* tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru-guru dapat langsung merasakan manfaat dari teknologi digital dalam kegiatan proses belajar mengajar, meningkatkan efektifitas, dan kepraktisan dalam mengajar. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian terbagi 2 sebagai berikut.

A. Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan *Google Form*

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian adalah memberikan penjelasan kepada peserta tentang pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar literasi digital dan bagaimana keterampilan ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Penekanan diberikan pada pentingnya pemahaman teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran.

Selain memahami dasar-dasar literasi digital, peserta juga diajarkan bagaimana menggunakan *Google Form* sebagai alat untuk membuat soal ujian siswa atau sebagai wadah evaluasi diri guru oleh siswa, tanpa harus lagi menggunakan dan membagikan kertas saat ujian atau evaluasi. Materi ini meliputi cara membuat, mengatur, dan menganalisis hasil dari *Google Form*, yang memungkinkan guru untuk mengelola proses ujian dan evaluasi secara lebih efisien. Dengan menggunakan *Google Form*, guru dapat mengurangi penggunaan kertas, mempercepat proses penilaian, seiorita mendapatkan data evaluasi yang terorganisir dan mudah diakses kapan saja, sehingga memudahkan pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta, sesi pembelajaran juga dilakukan diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalah apa yang selama ini dirasakan dalam digitalisasi pembelajaran. Selain itu pada tahapan ini, mendampingi guru-guru dalam membuat soal ujian dalam bentuk *google form*, guru-guru juga diajarkan untuk membuat evaluasi diri (kuesioner) dalam bentuk *google form*. Guru-guru diajarkan untuk membuat soal pada *google form* dalam berbagai jenis, misalnya pilihan ganda, esai, jawaban singkat dan lainnya. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengetahuan dan saling membimbing dalam menggunakan *google form*. Pendekatan ini cukup efektif dilakukan dalam proses sosialisasi dan pendampingan karena para peserta begitu antusias dalam kegiatan.

Selama sesi pelatihan, peserta diajarkan cara untuk masuk kelaman *google form*. Selain itu pada proses pelatihan diperkenalkan dengan fitur-fitur utama *google form*, seperti pembuatan soal pilihan ganda, pembuatan soal esai, pembuatan soal jawaban singkat, pembuatan kuesioner evaluasi diri dan fitur lainnya. Evaluasi awal

menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mengetahui dan mampu masuk pada laman *google form*.

Setelah pembelajaran awal tentang *google form*, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi *google form* untuk sebagai wadah soal ujian bagi siswa. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa aplikasi "*google form*" sangat membantu dalam mempermudah proses penilaian hasil ujian para siswa. Sebagian besar peserta mengatakan bahwa *google form* ini bisa membantu para guru untuk mempercepat dalam proses pemeriksaan hasil ujian siswa, terutama soal dalam bentuk pilihan ganda. Selain itu peserta juga melaporkan bahwa dengan menggunakan *google form*, para guru bisa lebih mudah melakukan evaluasi diri dengan mengirimkan kuesioner melalui siswa dan orang tua siswa dengan memanfaatkan fitur yang ada di *google form*.

Meskipun pada kegiatan ini, *google form* menawarkan berbagai manfaat, beberapa tantangan juga dihadapi oleh peserta selama proses pendampingan. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan *google form*. Peserta masih banyak yang belum terlalu tahu menggunakan laptop dan beberapa peserta tidak mempunyai laptop jadi menggunakan smartphone dalam kegiatan. Hal ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami beberapa fitur *google form* dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan antarmuka digital. Tim pendampingan memberikan solusi dengan melakukan tutor sebaya antar peserta yakni bagi peserta yang sudah paham dan pekerjaannya sudah selesai, bisa membantu peserta lain yang masih kesulitan. Selain itu, umpan balik dari peserta digunakan untuk mengidentifikasi area yang termasuk sulit untuk dipahami dan digunakan oleh para peserta.

Pada tahap akhir pembelajaran difokuskan pada *google form* seluruh peserta kegiatan sosialisasi. Tim pengabdian mengecek tampilan dan kemajuan pekerjaan peserta pada *Google form* seluruh peserta. Selain mengecek, tim pengabdian membantu kesulitan para peserta. Selain itu pada akhir kegiatan, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa "*google form*" telah memberikan dampak positif dalam hal efisiensi penggunaan *google form* sebagai wadah pembuatan soal ujian dan evaluasi guru, serta efisiensi waktu dalam proses penilaian hasil ujian siswa.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang *google form*



Gambar 2. Pemberian Materi tentang *google form*



Gambar 3. Pendampingan penggunaan *google form*

B. Sosialisasi dan Pendampingan Trik Mudah Membuat Soal

Tahap pengabdian yang berfokus pada pembelajaran dan pendampingan penggunaan aplikasi ChatGPT sebagai trik mudah membuat soal menunjukkan hasil yang positif. Peserta yang terdiri dari guru-guru di SD Negeri Taipale' leng berhasil memahami konsep dasar aplikasi dan fungsinya dalam memudahkan pembuatan berbagai macam soal dan jawaban sesuai dengan mata pelajaran mereka. Pertama, mereka akan diarahkan dan dibantu oleh tim Pengabdian untuk mengakses aplikasi ChatGPT, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan untuk penggunaan aplikasi tersebut.

Pada sesi awal kegiatan kedua ini, para peserta diarahkan dan dibimbing untuk masuk (*login*) pada aplikasi ChatGPT. Selain itu peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur yang ada pada aplikasi ChatGPT. Evaluasi awal pada sesi ini menunjukkan bahwa seluruh

peserta begitu senang dengan adanya aplikasi ini karena dapat membantu mempermudah dan mempercepat dalam membuat soal dan jawaban sesuai materi yang mereka inginkan.

Tahap selanjutnya merupakan kegiatan praktik. Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi ChatGPT dalam pembuatan soal dan jawaban dengan mudah dan cepat. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa aplikasi ChatGPT sangat membantu dalam mempermudah proses pembuatan soal dan penyusunan jawaban. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa aplikasi ini mengurangi kesalahan dalam pembuatan soal dan mempercepat proses perancangan materi ajar mereka. Selain itu, fitur otomatisasi yang disediakan aplikasi memungkinkan peserta untuk dengan mudah mendapatkan soal-soal yang sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan.

Meskipun aplikasi ini memberikan banyak manfaat, guru-guru di SD Negeri Taipale'leng menghadapi beberapa tantangan selama masa adaptasi. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami berbagai fitur aplikasi dan memerlukan waktu untuk terbiasa dengan antarmuka digitalnya. Tim pendampingan pun menawarkan solusi dengan melakukan tutor sebaya antar peserta yakni bagi peserta yang sudah paham dan pekerjaannya sudah selesai, bisa membantu peserta lain yang masih kesulitan. Selain itu, umpan balik dari peserta digunakan untuk mengidentifikasi area yang termasuk sulit untuk dipahami dan digunakan oleh para peserta.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi "ChatGPT" memiliki dampak positif dalam memudahkan guru-guru di SD Negeri Taipale'leng dalam membuat soal dan jawaban ujian atau evaluasi diri. Berdasarkan hasil evaluasi ini disarankan agar kegiatan ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan umumnya pada guru-guru dan khususnya pada sekolah dasar.



Gambar 4. Pendampingan penggunaan ChatGPT



Gambar 5. Pendampingan penggunaan *ChatGPT*



Gambar 6. Peserta dan Tim Pengabdian

SIMPULAN

Perlu dilakukan peningkatan literasi digital di kalangan guru untuk mempermudah proses pembuatan soal berbasis digital. Guru-guru di SD Negeri Taipale'leng perlu dibekali dengan teknologi yang mendukung efisiensi dalam menyusun soal dan jawaban. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai platform pembuatan soal, serta menggunakan aplikasi *ChatGPT* untuk mempermudah proses tersebut agar sesuai dengan kurikulum.

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SD Negeri Taipale'leng, para guru menyadari pentingnya teknologi dalam proses pembuatan soal, serta bagaimana menggunakan *Google Form* dan *ChatGPT* untuk membantu tugas mereka. Mereka juga

secara langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi tersebut dalam pembuatan soal sesuai mata pelajaran yang diajarkan.

Walaupun para guru telah menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penggunaan Google Forms dan ChatGPT, dukungan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan implementasi yang konsisten dan efektif. Pelatihan tambahan dan pendampingan teknis akan sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses adaptasi. Selain itu, umpan balik dari para guru dapat dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan penggunaan teknologi ini, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan situasi di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Pertama, diperlukan penyuluhan tambahan mengenai manfaat digitalisasi serta cara optimal dalam menggunakan *Google Form* dan *ChatGPT*. Kedua, jangkauan pelatihan sebaiknya diperluas ke sekolah-sekolah lain yang juga memerlukan dukungan dalam pengelolaan pembuatan soal yang baik. Ketiga, kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kemampuan digital guru-guru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru-guru di SD Negeri Taipale'leng dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru SD Negeri Taipale'leng atas kontribusi dan dukungan mereka, yang memungkinkan seluruh rangkaian proses pengabdian berjalan dengan baik. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan program ini.

Referensi :

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), Article 4.
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugroho, D. S. S., & Hum, M. (n.d.). *PANCASILA DIMATA GENERASI MILINEAL*.
- Purwandani, I. (2017). *Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta*. 5(2).
- Rizal, M., Syihabuddin, S., & Mad'ali, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.77>
- Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Ngesti, F. (2021). *Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram*. 2(3).
- Wikaningtyas, R., Niam, B., & Sabara, M. A. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Penggunaan Google Forms Pada Warga Kelurahan Pasarbatang Brebes. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–168. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.1158>